

**KAJIAN SEMIOTIK KUMPULAN CERPEN PILIHAN *KOMPAS* 2012
LAKI-LAKI PEMANGGUL GONI
DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARANNYA
DI KELAS VII SMP**

Oleh: Fatma Hidayati
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
dedefatz7@rocketmail.com

Abstrak: tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) pembacaan *heuristik* dan *hermeneutik*, (2) *matriks*, *model*, dan *varian*, (3) rencana pelaksanaan pembelajaran memahami dan menangkap makna teks cerpen dengan bahan ajar cerpen dari kumpulan Cerpen Pilihan *Kompas* 2012 *Laki-laki Pemanggul Goni* di kelas VII SMP. Hasil penelitian ini adalah 1) berdasarkan pembacaan *heuristik* dan *hermeneutik* dapat disimpulkan bahwa terdapat makna semiotik yang menonjol tentang tradisi, kepercayaan, atau mitos yang berlaku di masyarakat Indonesia yang mengarah ke penyekutuan Tuhan atau tidak mengesakan Tuhan; 2) a) *matriks*-nya adalah pengingkaran kesalahan, pembuktian kebenaran mitos, penolakan dimadu, kekhawatiran terhadap majikan; b) *model*-nya adalah pelimpahan kesalahan ke tokoh lain, pohon hayat, perias pengantin, ketidakpatuhan; c) *varian*-nya adalah perasaan bersalah, sugesti pohon kehidupan, keunikan hidup Bu Geni, menukar kurma; 3) rencana pelaksanaan pembelajaran pemaknaan cerpen Indonesia pada peserta didik kelas VII SMP semester 1 dengan kurikulum 2013 dirancang menggunakan bahan ajar cerpen dari Kumpulan Cerpen Pilihan *Kompas* 2012 *Laki-laki Pemanggul Goni*, model pembelajaran saintifik/ilmiah, dan model pembelajaran *CTL*. Model pembelajaran saintifik/ilmiah dilaksanakan dengan beberapa langkah, antara lain kegiatan pendahuluan, inti (mengamati, bertanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, mengomunikasikan), dan penutup. Model pembelajaran *CTL* dilaksanakan dengan beberapa langkah, antara lain kegiatan pendahuluan (konstruktivisme), inti (menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan), dan penutup (refleksi, penilaian sebenarnya).

Kata kunci: Semiotik, Cerpen *Kompas* 2012, RPP

PENDAHULUAN

Kumpulan Cerpen Pilihan *Kompas* 2012 *Laki-laki Pemanggul Goni* merupakan cerpen pilihan yang telah diterbitkan dalam surat kabar *Kompas* dalam satu periode, yakni 2012. Cerpen-cerpen tersebut merupakan 'potret' kemajemukan kehidupan manusia Indonesia yang heterogen, unik, dan juga problematik. Hal tersebut selaras dengan pendapat Tim Juri Cerpen Pilihan *Kompas* 2012, yakni: "Serpihan-serpihan yang tercecer dari problem bangsa ini yang (mungkin) su-

dah begitu akut, kompleks, dan multidimensional" (Tim Juri, 2013: halaman sampul belakang kumpulan Cerpen Pilihan *Kompas* 2012).

Kumpulan Cerpen Pilihan *Kompas* 2012 *Laki-laki Pemanggul Goni* terdiri dari 20 cerpen. Di antara 20 cerpen tersebut, cerpen *Laki-laki Pemanggul Goni* karya Budi Darma terpilih sebagai cerpen terbaik dalam antologi Cerpen Pilihan *Kompas* 2012. Cerpen karya Budi Darma itu kaya akan tafsir dan makna. Hal tersebut selaras dengan komentar Tim Juri pada halaman sampul belakang antologi Cerpen Pilihan *Kompas* 2012, yakni "Di antara ke-20 cerpen kali ini "Laki-laki Pemanggul Goni" tampil sebagai cerpen yang kaya tafsir dan kaya makna". Dengan demikian, kumpulan Cerpen Pilihan *Kompas* 2012 *Laki-laki Pemanggul Goni* layak ditelaah dengan kajian semiotik.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pembacaan *heuristik*, pembacaan *hermeneutik*, mencari *matriks*, *model*, dan *varian-varian* dalam karya sastra (cerpen) dengan kajian semiotik sehingga karya sastra (cerpen) dapat dimaknai secara keseluruhan. Selain itu, dalam penelitian ini juga dikemukakan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan bahan ajar cerpen dari kumpulan Cerpen Pilihan *Kompas* 2012 *Laki-laki Pemanggul Goni*.

Bahasa cerpen sebagai wujud imajinasi dan cara pandang pengarang tentang realita kehidupan masyarakat dituangkan ke dalam cerpen dengan pilihan diksi yang indah dan menarik. Pemilihan diksi sebagai unsur pembangun karya sastra (cerpen) ini terkadang menggunakan kata-kata konotatif ataupun tanda-tanda sehingga diperlukan pemaknaan secara semiotik. Pendapat peneliti tersebut selaras dengan pendapat Junus yang menyatakan bahwa karya sastra itu merupakan struktur tanda-tanda yang bermakna. Tanpa memperhatikan sistem tanda, tanda dan maknanya, dan konvensi tanda, struktur karya sastra (atau karya sastra) tidak dapat dimengerti maknanya secara optimal (Pradopo: 2011: 118).

Preminger mengemukakan bahwa semiotik (semiotika) adalah ilmu tentang tanda-tanda yang mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti (Pradopo,

2011: 119). Selanjutnya, Pradopo juga (2011: 121) mengemukakan bahwa bahasa sebagai medium karya sastra sekaligus menjadi bahan sastra sudah memiliki arti yang mempunyai sistem dan konvensi sendiri. Dalam pada itu, bahasa disebut sebagai sistem semiotik tingkat pertama (*first order semiotics*). Sastra yang mempunyai sistem dan konvensi sendiri yang menggunakan bahasa, disebut sistem semiotik tingkat kedua (*second order semiotics*).

Ismawati (2011: v) mengemukakan bahwa sebuah aktivitas akan memperoleh hasil yang optimal jika melalui tahap perencanaan terlebih dahulu. Begitu juga dengan aktivitas mengajar di sekolah. Pendidik sebagai fasilitator harus mampu merencanakan proses pembelajaran dengan efektif sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran perlu dibuat terlebih dahulu agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang peneliti rancang menggunakan model pembelajaran *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*). Jonshon mengemukakan bahwa *CTL* adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para peserta didik melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka (Sugiyanto, 2009: 14). Hosnan (2014: 197) juga mengemukakan bahwa *CTL* sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia karena bahasa dan sastra sangat erat hubungannya dengan masyarakat, lingkungan, dan konteksnya. Cerpen merupakan potret kehidupan masyarakat sehingga pembelajaran dengan bahan cerpen dan model pembelajaran *CTL* dapat membantu peserta didik menemukan makna materi pembelajaran yang berasal dari konteks kehidupan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena data dalam penelitian ini terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka (Semi, 2012: 30-31). Sumber data diperoleh melalui populasi, sampel, dan teknik sampling. Sumber data yang menjadi bahan penelitian ini difokuskan pada kalimat-kalimat atau kutipan-kutipan yang diambil dari kumpulan Cerpen Pilihan *Kompas* 2012 *Laki-laki Pemanggul Goni* terbitan Kompas Media Nusantara tahun 2013. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa penulis, lembar pengumpul data, dan buku-buku yang relevan dengan konstruksi penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni *content analysis* (analisis isi). Teknik yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis data adalah metode informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ditentukan berdasarkan pembacaan *heuristik*, pembacaan *hermeneutik*, penentuan *matriks*, *model*, dan *varian* dari keempat cerpen yang diteliti. Keempat cerpen tersebut, yakni *Laki-laki Pemanggul Goni* karya Budi Darma, *Pohon Hayat* karya Masdhar Zainal, *Bu Geni di Bulan Desember* karya Arswendo Atmowiloto, dan *Kurma Kiai Karnawi* karya Agus Noor. Hasil penelitian dan pembahasan keempat cerpen tersebut dikemukakan berikut ini.

A. Cerpen *Laki-laki Pemanggul Goni* Karya Budi Darma

Pembacaan *heuristik* pada judul cerpen *Laki-laki Pemanggul Goni* berarti referen dari orang yang memiliki keberanian membawa karung dari serat goni di atas bahunya. Pembacaan *hermeneutik* pada cerpen tersebut bermakna pelimpahan kesalahan ke orang lain. Selanjutnya, tanda yang berupa semiotik dalam cerpen tersebut, yakni 1) kehadiran Laki-Laki Pemanggul Goni, 2) ketidaksukaan atau kebencian Laki-Laki Pemanggul Goni terhadap Karmain, 3) kesepian, 4) kerisauan, 5) sekarat, 6) menangis, 7) kebakaran, 8) pelaku keba-

karan di rumah Karmain. *Matriks* cerpen tersebut adalah pengingkaran kesalahan. *Model* cerpen tersebut, yakni pelimpahan kesalahan ke tokoh lain. *Varian* cerpen tersebut adalah perasaan bersalah.

B. Cerpen *Pohon Hayat* Karya Masdhar Zainal

Pembacaan *heuristik* pada judul cerpen *Pohon Hayat* berarti asal mula kehidupan. Pembacaan *hermeneutik* pada cerpen tersebut bermakna masih banyak orang Islam yang menjalankan tradisi atau kebiasaan tidak sesuai dengan ajaran agamanya. Selanjutnya, tanda yang berupa semiotik dalam cerpen tersebut, yakni 1) kedamaian, 2) kematian, 3) hidup dan mati seseorang adalah rahasia Tuhan, 4) tanah melebur dengan tanah, 5) kematian adalah takdir manusia, 6) kematian nenek, 7) cerita picisan dan kepercayaan, 8) dekadensi moral. *Matriks* cerpen tersebut adalah pembuktian kebenaran mitos. *Model* cerpen tersebut, yakni pohon hayat. *Varian* cerpen tersebut adalah sugesti pohon kehidupan.

C. Cerpen *Bu Geni di Bulan Desember* Karya Arswendo Atmowiloto

Pembacaan *heuristik* pada judul cerpen *Bu Geni di Bulan Desember* berarti sebutan untuk wanita yang sudah bersuami yang memiliki gairah pada bulan ke-12 atau bulan terakhir tarikh Masehi. Pembacaan *hermeneutik* pada cerpen tersebut bermakna dekadensi moral pada generasi masa kini. Selanjutnya, tanda yang berupa semiotik dalam cerpen tersebut, yakni 1) kepriawaian Bu Geni merias calon pengantin, 2) karakter ceplas-ceplos Bu Geni, 3) kepercayaan kebahagiaan rumah tangga seseorang tergambar pada keceriaan wajah calon pengantin perempuan, 4) keunikan Bu Geni yang mencipta waktu sendiri, 5) adat upacara perkawinan yang tidak masuk akal dan merepotkan, 6) keanehan perkawinan, 7) keanehan kata jodoh, 8) keharusan menerima pasangan setelah menikah, 9) sikap pasrah Bu Geni terkait keinginan suaminya mau menikah lagi, 10) kepercayaan masyarakat bahwa perkawinan adalah kebahagiaan, 11) emosi Bu Geni terhadap suaminya, 12) wujud keanehan Bu Geni, 13) perkawinan adalah wujud kuasa Tuhan untuk membatasi kebebasan

individu. *Matriks* cerpen tersebut adalah penolakan dimadu. *Model* cerpen tersebut, yakni perias pengantin. *Varian* cerpen tersebut adalah keunikan hidup Bu Geni.

D. Cerpen *Kurma Kiai Karnawi* Karya Agus Noor

Pembacaan *heuristik* pada judul cerpen *Kurma Kiai Karnawi* berarti pohon yang termasuk suku *Arecaceae*, berasal dari Arab, buahnya berbentuk bulat lonjong, dijadikan semacam manisan dan enak dimakan yang dimiliki seorang alim ulama (cerdik pandai dalam agama Islam) bernama Karnawi yang berasal dari suku Jawa. Pembacaan *hermeneutik* pada cerpen tersebut berarti banyak orang yang menyekutukan Tuhan atau tidak mengesakan Tuhan dan adanya kecurangan saat pemilihan wakil rakyat. Selanjutnya, tanda yang berupa semiotik dalam cerpen tersebut, yakni 1) sekarat, 2) kurma sebagai obat penangkal sihir dan racun, 3) letak pohon kurma *ajwah*, 4) sebutir kurma yang tidak akan pernah habis, 5) keyakinan Hanafi bahwa Kiai Karnawi dapat membaca pikiran dan isi hati seseorang, 6) kesederhanaan yang mencerminkan kewibawaan, 7) kepanikan Umar Rais sehari sebelum pemilihan wali kota, 8) ketidaksetujuan Hanafi terhadap keputusan majikannya menjadi anggota parpol, 9) kekhawatiran Hanafi ke majikannya dapat tersangkut kasus korupsi jika ikut parpol, 10) sugesti restu Kiai Karnawi dan kurma *ajwah* dapat menjadikan Umar Rais terpilih sebagai wali kota, 11) keheranan Hanafi menanggapi kemenangan majikannya, 12) kelancangan Hanafi ke majikannya. *Matriks* cerpen tersebut adalah kekhawatiran terhadap majikan. *Model* cerpen tersebut, yakni ketidakpatuhan. *Varian* cerpen tersebut adalah menukar kurma.

E. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pemaknaan Cerpen Indonesia di Kelas VII SMP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pemaknaan cerpen Indonesia pada peserta didik kelas VII SMP semester 1 dengan kurikulum 2013 dirancang menggunakan bahan ajar cerpen dari Kumpulan Cerpen Pilihan *Kompas* 2012 *Laki-laki Pemanggul Goni*, model pembelajaran saintifik/ilmiah, dan mo-

del pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Dalam pembelajaran ini, model pembelajaran saintifik/ilmiah dilaksanakan dengan beberapa langkah, antara lain kegiatan pendahuluan, inti (mengamati, bertanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, mengomunikasikan), dan penutup. Sementara itu, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dilaksanakan dengan beberapa langkah, antara lain kegiatan pendahuluan (konstruktivisme), inti (menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan), dan penutup (refleksi, penilaian sebenarnya).

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut, berikut ini penulis kemukakan simpulannya.

1. Berdasarkan pembacaan *heuristik* dan *hermeneutik* yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat makna yang menonjol tentang tradisi, kepercayaan, atau mitos yang berlaku di masyarakat Indonesia. Tradisi, kepercayaan, atau mitos dalam kumpulan cerpen tersebut digambarkan melalui situasi sosial, budaya, dan politik yang berkembang di masyarakat Indonesia. Kepercayaan dan tradisi yang dijalankan masyarakat tersebut mengarah ke penyekutuan Tuhan atau tidak mengesakan Tuhan.
2. *Matriks* keempat cerpen yang diteliti adalah pengingkaran kesalahan, pembuktian kebenaran mitos, penolakan dimadu, dan kekhawatiran terhadap majikan. *Model* keempat cerpen yang diteliti, yakni pelimpahan kesalahan ke tokoh lain, pohon hayat, perias pengantin, dan ketidakpatuhan. *Varian* keempat cerpen yang diteliti adalah perasaan bersalah, sugesti pohon kehidupan, keunikan hidup Bu Geni, dan menukar kurma.
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pemaknaan cerpen Indonesia pada peserta didik kelas VII SMP semester 1 dengan kurikulum 2013 dirancang menggunakan bahan ajar cerpen dari Kumpulan Cerpen Pilihan *Kom-*

pas 2012 Laki-laki Pemanggul Goni, model pembelajaran saintifik/ilmiah, dan model pembelajaran CTL. Dalam pembelajaran ini, model pembelajaran saintifik/ilmiah dilaksanakan dengan beberapa langkah, antara lain kegiatan pendahuluan, inti (mengamati, bertanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, mengomunikasikan), dan penutup. Sementara itu, model pembelajaran CTL dilaksanakan dengan beberapa langkah, antara lain kegiatan pendahuluan (konstruktivisme), inti (menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan), dan penutup (refleksi, penilaian sebenarnya).

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut ini. Penelitian terhadap kumpulan Cerpen Pilihan *Kompas 2012 Laki-Laki Pemanggul Goni* dengan kajian semiotik hendaknya dilanjutkan kembali oleh peneliti lain karena masih banyak tanda-tanda yang perlu ditafsirkan dalam kumpulan cerpen tersebut. Kumpulan cerpen dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran prosa di SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Darma, Budi, dkk. 2013. *Cerpen Pilihan Kompas 2012 Laki-laki Pemanggul Goni*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ismawati, Esti. 2011. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2011. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, Atar M. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyanto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS.